

GAMBARAN UPAYA DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA MAHASISWI SEMESTER II DI AKADEMI KEPERAWATAN INSAN HUSADA SURAKARTA

Tatik Trisnowati, Sri Lestari.

Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta
Jl. Lenjen Sutoyo Gang Jodipati No. 10 Surakarta
tatiktrisnowati@yahoo.co.id

Abstrak

Hampir 86% benjolan pada payudara ditemukan oleh penderita sendiri dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) maka sangat penting dianjurkan kepada masyarakat untuk bias melakukan SADARI dengan benar. Banyak cara dapat dilakukan untuk mendeteksi tumor pada payudara yaitu dengan mammographi, USG dan SADARI. Dianjurkan kepada wanita harus melakukan SADARI tiap 3 bulan untuk wanita usia > 20 tahun untuk *skrining* kanker payudara walau tidak dijumpai keluhan apapun. Pemeriksaan payudara sendiri merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi, dan seorang mahasiswi sudah termasuk dalam golongan usia tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk memberikan gambaran perilaku pemeriksaan payudara dalam upaya deteksi dini kanker payudara mahasiswi Akper Insan Husada Surakarta. Penentuan sampel yaitu *purposive random sampling*, teknik *purposive* digunakan dengan alasan karena tujuan penelitian ini sendiri tidak bermaksud membuat suatu generalisasi karena setiap individu, budaya, latar adalah unik dan penting untuk mengapresiasi keunikan. Jumlah populasi 225 mahasiswi dengan *purposive random sampling* diambil 50 mahasiswi. Hasil penelitian didapatkan bahwa Gambaran Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Semester II Di Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta : yaitu : Berpengetahuan cukup sebesar 67 %, Bersikap baik sebesar 78%, Tindakan yang kurang sebesar 54 %. Jadi kesimpulan Gambaran Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Semester II Di Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta 66 % mempunyai upaya yang cukup melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Diharapkan masyarakat berperan aktif akan kebutuhan pemeliharaan kesehatan individu dengan mengeksplorasi banyak sumber informasi agar terhindar terkena kanker payudara.

Kata kunci : *Deteksi dini, Sadari, kanker payudara.*

Pendahuluan Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 orang. Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan

prevelensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5 %

Menurut Saryono (2008) deteksi dini dapat menekan angka kematian kanker payudara sebesar 25-30%. Banyak cara yang bisa dilakukan

untuk mendeteksi adanya kanker payudara yaitu dengan pemeriksaan *thermography*, *mammography*, *ductography*, biopsy, dan USG payudara. Namun untuk melakukan pemeriksaan diatas dibutuhkan biaya yang cukup tinggi. Selain itu ada cara yang lebih mudah dan tidak membutuhkan biaya yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI atau *Breast Self Examination*). SADARI dapat diajarkan dan dipraktikkan oleh semua wanita. Pilihan waktu untuk SADARI adalah antara hari ke 5 dan ke 10 dari siklus menstruasi, dengan menghitung hari pertama haid sebagai hari pertama. Wanita pasca menopausal dianjurkan untuk memeriksakan payudaranya pada hari pertama setiap bulan untuk meningkatkan rutinitas SADARI. Semua wanita di atas 20 tahun sebaiknya melakukan SADARI setiap bulan dan segera memeriksakan diri ke dokter apabila ditemukan benjolan. Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting dianjurkan kepada masyarakat karena hampir 86% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. *American Cancer Society* dalam proyek *skrining* kanker payudara menganjurkan kepada

wanita walau tidak dijumpai keluhan apapun harus melakukan SADARI tiap 3 bulan untuk wanita usia > 20 tahun. Suryaningsih (2009) menyatakan bahwa pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi, dan seorang mahasiswi sudah termasuk dalam golongan usia tersebut. Mahasiswi di Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta berasal dari berbagai latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda tentu mempunyai perilaku yang berbeda pula 5 dalam menyikapi hal-hal terkait kesehatan diri mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Semester II Di Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta.

Metode Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui

fenomena yang dialami oleh manusia misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, yang dinyatakan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2010). Jumlah seluruh mahasiswa di Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta yang aktif adalah 281 orang dengan jumlah mahasiswa 56 orang dan mahasiswi 225 orang. Berdasarkan data awal yang diperoleh dengan mewawancarai beberapa mahasiswi Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta pada bulan Mei dan awal Juni 2016, ada mahasiswi yang mengetahui tentang pemeriksaan payudara namun tidak pernah melakukannya dan ada yang sama sekali tidak tahu tentang pemeriksaan payudara. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk memberikan

gambaran perilaku pemeriksaan payudara dalam upaya deteksi dini kanker payudara mahasiswi Akper Insan Husada Surakarta. Penelitian ini dilakukan bulan Mei sampai dengan Agustus 2016. mahasiswi Semester II Akper Insan Husada Surakarta dengan rentang usia 18-21 tahun, berbeda asal dan telah tinggal di Surakarta selama ± 11 bulan, belum pernah mendapat materi SADARI secara formal baik sewaktu sekolah menengah maupun sewaktu kuliah hal ini merupakan pembatasan yang dilakukan agar peneliti dapat mengetahui perilaku mahasiswi yang belum banyak dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal. Jumlah Mahasiswa Akademi Keperawatan Insan Husada berjumlah 281 mahasiswa, dengan rincian sebagai berikut :

No	Semester	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	II	74	17	91
2	IV	81	24	105
3	VI	70	15	85
	Jumlah	225	56	281

Jumlah populasi 225 mahasiswi dengan purposive random sampling diambil 50 mahasiswi.

Hasil : Penelitian yang dilakukan di Akademi Keperawatan Insan Husada ini berawal dari keinginan peneliti

untuk mengetahui tentang gambaran perilaku mahasiswi Akademi Keperawatan Insan Husada terhadap pemeriksaan payudara, karena kasus kanker payudara sudah semakin meningkat dan banyak dialami oleh

wanita usia dibawah 30 tahun sehingga pemeriksaan payudara merupakan sesuatu yang sangat penting bagi mahasiswi sebagai bentuk deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini dimulai dengan mengurus izin penelitian di Kampus Akademi Keperawatan Insan Husada. Setelah mendapatkan izin

penelitian pada tanggal 5 Mei 2016, peneliti menghubungi partisipan yang akan diwawancarai dan mulai melakukan penelitian pada tanggal 15 Juni 2016. Proses wawancara dilakukan berdasarkan *guideline* atau panduan pertanyaan wawancara yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.

1. Hasil rekapitulasi data Pengetahuan sebagai berikut :

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Penyakit kanker payudara adalah penyakit yang tidak menular yang menyerang sel-sel payudara dan sekitar kelenjar limfa	45	5
2.	Gejala-gejala kanker payudara yang mungkin muncul pada stadium dini adalah teraba ben'jolan kecil di payudara yang tidak terasa nyeri'	45	5
3.	Keturunan adalah faktor paling mempengaruhi seseorang terkena kanker payudara	32	18
4.	SADARI adalah salah satu upaya deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif dan mudah untuk dilakukan	50	
5.	Seorang remaja kemungkinan terbesar dapat terserang kanker payudara	37	13
6.	Karena perubahan gaya hidup yang tidak sehat seperti makan makanan junkfood, merokok, dan kurang olahraga maka seorang remaja dapat dengan mudah terserang kanker payudara.	44	6
7.	SADARI adalah suatu metode deteksi dini kanker payudara	50	
8.	Usia wanita remaja/setelah mengalami menstruasi dianjurkan melakukan SADARI	49	1
9	SADARI hanya dilakukan jika sudah pernah menderita kanker payudara		50

10.	SADARI adalah tindakan yang butuh biaya besar	2	48
11.	SADARI seharusnya dilakukan seminggu setelah menstruasi	16	34
12.	Kita harus melakukan SADARI sebulan sekali dengan rutin sebelum menstruasi	34	16
13.	Teknis pelaksanaan SADARI yaitu simple, murah, dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari secara kontinyu	50	
14.	SADARI harus dilakukan oleh tenaga medis yang benar benar kompeten dalam bidang penyakit kanker	9	41
15.	Tujuan adari SADARI adalah untuk mencegah dan menghentikan pertumbuhan kanker payudara	36	14
	Jumlah	499	251
	Rata-rata	33.3	16.7
	Prosentase	67	33

2. Hasil rekapitulasi data Sikap sebagai berikut :

NO	Pernyataan	Setuju	Tidak
1	Sebagai seorang wanita yang masih seusia remaja kita harus waspada terhadap bahaya kanker payudara	50	
2	Remaja harus selalu peduli dengan kesehatan tubuhnya, terutama kesehatan alat reproduksi (dalam hal ini kusus nya payudara)	50	
3	Remaja harus sering mengupdate informasi informasi mengenai perkembangan kesehatan, pecegahan dan pengobatannya	50	
4	Dalam pelaksanaannya SADARI dapat dibantu oleh orang lain untuk memeriksa payudara kita	17	33
5	SADARI sebaiknya dilakukan sendiri, sehabis mandi dan didepan kaca	46	4
6	Kita yang paling tahu dan dapat merasakan perubahan yang terjadi terhadap tubuh kita (dalam hal ini payudara)	50	
7	SADARI harus dilakukan setiap bulan dan secara kontinyu	39	11

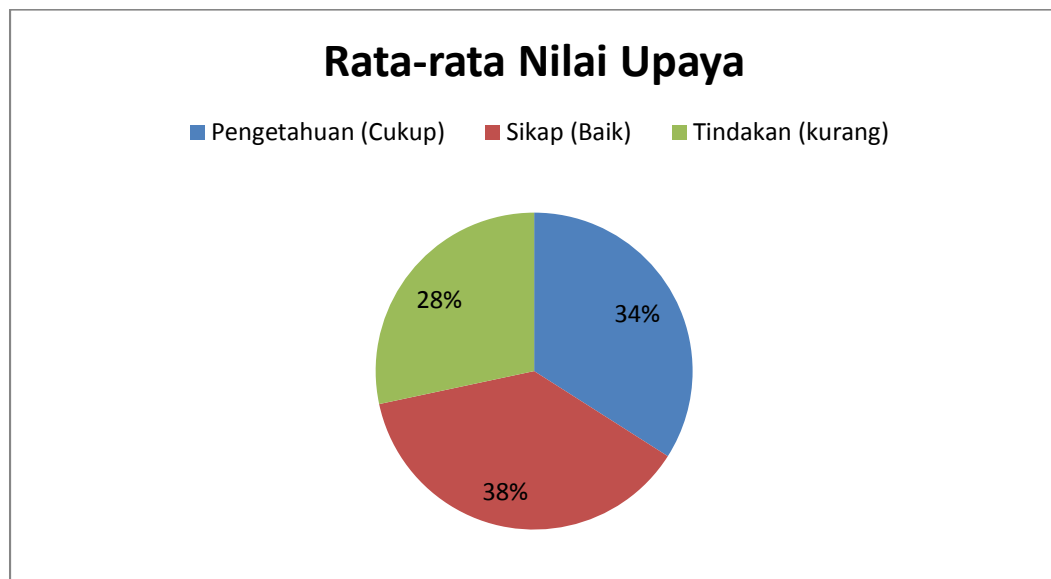
8	Sebaiknya memperoleh informasi mengenai SADARI, teknis pelaksana SADARI langsung dari petugas kesehatan ataupun leaflet yang dibagikan oleh dinas atau lembaga kesehatan.	40	10
9	Keluarga adalah pusat informasi pertama dalam menjaga kesehatan sehingga dari keluarga kita dapat memperoleh perilaku yang dapat mencegah penyakit	48	2
10	Jika seorang teman kita telah melakukan SADARI kita juga dapat meniru perilakunya dengan ikut melaksanakan SADARI tiap bulannya		50
	JUMLAH	390	110
	RATA-RATA	39.0	11.0
	PROSENTASE	78	22

3. Hasil rekapitulasi data Tindakan sebagai berikut :

No	Pernyataan	Jawaban		J Umlah	
1	Apakah saudara pernah melakukan SADARI	Pernah	Belum pernah	37	13
2	Jika pernah sudah berapa kali saudara melakukan SADARI ?	2. > 5 kali	1. 1 – 5 kali	8	42
3	Mengapa saudara mau melakukan SADARI ?	Niat untuk melakukan SADARI selain cara peduli kesehatan juga upaya deteksi dini kanker payudara	Takut akan terkena kanker payudara	48	2
4	Apakah ada diantara keluarga atau kerabat dekat saudara yang telah melakukan SADARI sebelumnya ?	1. Ya, ada	2.Tidak ada	32	18
5	Jika saudara telah melakukan SADARI, apakah saudara rutin melakukannya setiap bulannya ?	1.Iya	2.Tidak	15	35
6	Jika saudara telah melakukan SADARI, apakah teknis	1.Ya sudah tau	2.Belum	22	28

	pelaksanaan SADARI yang saudara lakukan sudah benar ?				
7	Apakah saudara juga mengajak atau mendorong serta teman saudara untuk melakukan SADARI rutin setiap bulannya juga ?	1. Ya	2. Tidak	26	24
	JUMLAH			188	162
	RATA-RATA			27	23
	PROSENTASE			54	46

Gambar 1.
Rata-rata Nilai Upaya



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan mahasiswa masih dalam bentuk pengetahuan 34% dan sikap 38%, sedangkan dalam bertindak mahasiswa masih kategori kurang yaitu sekitar 28%.

Pembahasan : Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, pembahasan dilakukan untuk menjawab

pertanyaan penelitian yaitu untuk mengetahui Gambaran Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Semester II Di Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta Dari hasil penelitian diperoleh Gambaran Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan

Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Semester II Di Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta tingkat Pengetahuan responden yaitu 34 orang (67%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan responden berpengetahuan baik karena kurangnya pengetahuan tentang SADARI secara luas dari sumber informasi dari internet dengan fakta latar belakang pendidikan SMA. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Hasil pengukuran sikap bahwa responden sebagian besar mempunyai sikap terhadap SADARI baik sebanyak 39 orang (78%). Menurut Newcomb, sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Ada beberapa komponen sikap menurut Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2010) yakni:

- a) Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
 - b) Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian orang tersebut terhadap objek.
 - c) Kecenderungan untuk bertindak. Artinya sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh.
- Sedangkan hasil pengukuran tindakan SADARI menunjukkan bahwa responden sebagian besar yaitu sebanyak 27 orang (54%) dari 50 responden yang melakukan upaya yang baik, dan 23 (46%) responden mempunyai upaya yang kurang. Secara keseluruhan mempunyai proporsi 28%, dibanding pengetahuan 34% dan sikap 38%.
- Gambaran Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Semester II Di Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta, 33 (66%) responden mempunyai upaya yang baik, sedang 17 (34%) mempunyai upaya yang kurang. Perilaku sehat

adalah perilaku-perilaku atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan antara lain: makan dengan menu seimbang (appropriate diet), kegiatan fisik secara teratur dan cukup, tidak merokok dan minum minuman keras, istirahat yang cukup, pengendalian atau manajemen stres dan perilaku atau gaya hidup positif yang lain untuk kesehatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Mubarak, *et al.* 2007). Karena mahasiswa semester II belum mendapatkan informasi secara formal sewaktu di sekolah menengah maupun saat di pendidikan tingginya. Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Memahami (comprehension) Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar objek yang diketahuinya tersebut. Pengetahuan responden baru sebatas tahu (know) belum sampai tingkat

aplikasi dari pengetahuan yang sudah mereka ketahui. Sehingga upaya yang dilakukan mahasiswa sebatas pada pengetahuan dan sikap yang cukup sedangkan untuk tindakan melakukan SADARI masih tergolong kurang hanya 28%.

Kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Gambaran Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswa Semester II Di Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta : yaitu : Pengetahuan kategori cukup sebesar 67 %, Bersikap kategori baik sebesar 78%, Tindakan kategori kurang sebesar 54 %. Jadi kesimpulan Gambaran Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswa Semester II Di Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta 66 % mempunyai upaya yang cukup melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut : Perawat hendaknya selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun

pendidikan non formal, guna mencapai keunggulan dalam berbagai aspek dalam pemecahan berbagai masalah kesehatan masyarakat khususnya di bidang keperawatan dan agar dapat memberi pelayanan kesehatan yang optimal. Diharapkan responden dapat mengetahui, memahami pentingnya Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) untuk mencegah secara dini kejadian kanker payudara di masyarakat, Diharapkan masyarakat berperan aktif akan kebutuhan pemeliharaan kesehatan individu dengan mengeksplorasi banyak sumber informasi agar terhindar terkena kanker payudara. Dari hasil penelitian mungkin terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan oleh karena itu diharapkan untuk lebih dalam meneliti tentang perilaku kesehatan pada mahasiswi.

Daftar pustaka

Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Available from:

http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2013/Laporan_Riskesda_s2012.PDF. [Accesed 24 March 2016].

Corwin, EJ. 2009. *Buku saku patofisiologi*. 3 edn. EGC. Jakarta.

Globocan. 2012. *Estimated Cancer Incidence, Mortality, Prevalence and Disability-adjusted life years (DALYs) Worldwide in 2008*. IARC Cancer Base No. 11. Diakses tanggal 28 April 2016

Hidayat. A.A.A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika

Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Mubarrak, et al. 2006. *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Murti B, 2010. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press

Mar'at & Kartono. 2006. *Perilaku Manusia*. Bandung. PT Refika Aditama.

Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Ranggiasanka, Aden. 2010. *Waspada kanker pada pria dan wanita*. Yogyakarta: Siklus Sanggar kreator.

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryaningsih, E. K., dan Sukaca, B. E., 2009. Gejala-Gejala Kanker Payudara. Dalam: Suryaningsih, E. K., dan Sukaca, B. E., ed. Kanker Payudara. Yogyakarta : Paradigma Indonesia.
- Suryaningsih, E. K., dan Sukaca, B. E., 2009. Cara Pencegahan. Dalam: Suryaningsih, E. K., dan Sukaca, B. E., ed. Kanker Payudara. Yogyakarta : Paradigma Indonesia.
- Yayasan Kanker Payudara, 2007. Risiko Terkena Kanker Payudara. Diakses tanggal 23 Mei 2016. <http://www.ykpjabar.org/index.php/artikel/49-wanita/69-risikoterkena-kanker-payudara-a>